

ADAPTASI PEDAGANG PASCA KEBAKARAN DI TEMPAT PENAMPUNGAN
SEMENTARA (TPS) PLAZA SUKARAMAI KOTA PEKANBARU

Oleh : Muhammad Suheil

Pembimbing : Dra.Indrawati, Msi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru
Jl. HR. Soebrantas Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761 -63272

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Penampungan Sementara Plaza Sukaramai Pekanbaru. Dengan rumusan masalah (1) bagaimana kemampuan adaptasi pedagang plaza Sukaramai pasca kebakaran di Tempat Penampungan Sementara Plaza Sukaramai Pekanbaru? (2) apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi pedagang Plaza Sukaramai Pekanbaru di Tempat Penampungan Sementara Plaza Sukaramai Pekanbaru?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan adaptasi pedagang pasca kebakaran, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi pedagang Plaza Sukaramai pasca kebakaran. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1060 pedagang lalu di gunakan teknik sampling proportional sampling maka di dapatkan sampel 106 responden di beberapa blok, untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan kuisioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa (1) dari ke 5 indikator yang di uji dengan crosstabulation dengan menggunakan spss 17.0 didapatkan hasil tingkat kemampuan adaptasi pedagang di tempat penampungan Sementara tergolong pada kategori tinggi (2) dari ke 6 faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi pedagang di Tempat Penampungan Sementara Plaza Sukaramai dari 106 responden terdapat 78 responden yang menjawab setuju dengan persentase 73.6 % terhadap potongan harga, 79 responden dengan persentase 74.5% menerapkan harga murah, Jumlah kios terdapat 68 responden menjawab setuju dengan persentase 83.0%, dan pelayanan yang baik terdapat 88 responden dengan persentase 83.0% dan merupakan faktor yang paling berpengaruh. Hubungan antara tingkat kemampuan adaptasi pedagang di tempat di Tempat Penampungan Sementara dan faktor yang mempengaruhi tingkat adaptasi pedagang di Tempat Penampungan Sementara sebesar 0.860 (86.0%) hubungan tergolong kuat maka dapat di nyatakan bahwa H_a di terima bahwa ada hubungan antara tingkat kemampuan adaptasi dengan faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan adaptasi tergolong kuat.

Kata Kunci: Adaptasi, pedagang, Tempat Penampungan Sementara.

ADAPTATION OF TRADERS AT TEMPORARY PLACE PLAZA SUKARAMAI PEKANBARU CITY.

By: Muhammad Suheil

Advisor: Dra.Indrawati, MSi.

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau Pekanbaru
Jl.HR.Soebrantas Campus Bina Widya Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293Tel / Fax.0761 -
63272

ABSTRACT

This research was carried out at Plaza Sukaramai Pekanbaru. With the formulation of the problem (1) how is the ability to adaption the Sukaramai plaza traders after the fire at the Plaza Sukaramai Pekanbaru temporary shelter? (2) what are the factors that influence the ability of adaptation of merchant Plaza Sukaramai Pekanbaru at the Temporary Shelter Plaza Sukaramai Pekanbaru ?. The purpose of this study is to find out how the traders adaptation capabilities, and to determine the factors that affect the ability of adaptation of traders Plaza Sukaramai after the fire. This research is a descriptive research with a strongitative approach. The population in this study as much as 1060 traders and then used one sampling technique proportional sampling then in get a sample of 106 respondents scattered in several blocks, to collect data in this study used questionnaires and documentation. Based on the results of the above research can be concluded that (1) of the 5 indicators tested by crosstabulation by using spss 17.0 in get the results of the adaptation level of traders in shelters While belonging to the high category (2) of the 6 factors that affect the ability the adaptation of traders in the temporary shelter of Plaza Sukarami from 106 respondents there are 78 respondents who agreed agreed with the percentage of 73.6% to the discounted price, 79 respondents with 74.5% percentage apply the cheap price, Number of kiosk there are 68 respondents agreed with percentage 83.0%, and service there are 88 respondents with percentage of 83.0% and the most influential factor. The relationship between the level of adaptation ability of traders in place in the Temporary Shelter and factors affecting the level of adaptation of traders in the Temporary Shelter of 0.860 (86.0%) relationships are strong, it can be stated that H_a received that there is a relationship between the level of adaptability with the factors affects the level of adaptability is quite strong.

Keywords: adaptation, traders,

Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di beberapa negara khususnya Indonesia telah banyak mengalami perubahan sejak zaman colonial dan terus berevolusi hingga sekarang. Perekonomian Indonesia sempat mengalami kemunduran yang diakibatkan krisis ekonomi pada tahun 1997 yang ditandai dengan merosotnya nilai mata uang Indonesia terhadap mata uang asing sehingga berdampak langsung pada penurunan jumlah angka pendapatan perkapita yang sangat drastis.

Salah satu usaha yang tidak mengalami dampak dari krisis ekonomi yaitu sektor informal (usaha kecil) yang mampu bertahan ditengah terpaan krisis ekonomi Indonesia bahkan di dalam situasi ini sektor informal mampu bertahan dan menunjukkan eksistensinya dalam perekonomian nasional. Sektor informal di negara-negara yang sedang berkembang muncul dari ketidakmampuan sektor formal untuk menampung antrian panjang pencari kerja, situasi ini muncul sebagai konsekuensi logis dari kebijakan industri yang merupakan bagian sistematis dari apa yang disebut sektor informal (Damsar, 2002:172).

Plaza Sukaramai Pekanbaru atau yang sering disebut masyarakat Plaza Ramayana Pekanbaru merupakan pusat pemberlanjaan yang terbesar di Pekanbaru. Plaza ini sering diistilahkan masyarakat Pekanbaru sebagai “Blok M” nya Pekanbaru. Hal ini diakibatkan tempatnya yang besar dan terlengkap, selain itu plaza ini juga menjadi tempat yang banyak dikunjungi calon pembeli mulai dari grosiran untuk dijual kembali dan juga untuk dipakai dalam kesehariannya. Hampir seluruh pembeli mengunjungi tempat ini untuk mendapatkan harga “miring” atau relative murah di bandingkan pusat pemberlanjaan lainnya, hal ini diakibatkan kebanyakan pedagang yang berjualan di Plaza Sukaramai adalah pedagang grosiran pakaian dan dari data hasil observasi lebih dari 10.000 pengunjung pada hari biasa dan menyentuh angka 25.000-40.000 orang pengunjung pada hari weekend Sabtu dan Minggu.

Peluang ini juga dilihat oleh para pelaku sektor usaha kecil sebagai peluang untuk mendirikan dan melakukan aktivitas menawarkan barang dan jasanya untuk mendapatkan keuntungan dari profesi sebagai pedagang.

Pada penghujung tahun 2015, tepatnya pada tanggal 8 Desember 2015 musibah kebakaran besar melanda Plaza Sukaramai Pekanbaru, kebakaran ini menyebabkan hampir 80% bangunan hancur, lantai dasar, lantai 1 hingga lantai 3 tidak bisa digunakan lagi.

Kerugian yang ditimbulkan akibat musibah kebakaran tersebut di tafsirkan kerugian akibat kebakaran tersebut mencapai puluhan miliar rupiah, ribuan unit lapak pedangangpun juga ikut hangus terbakar berserta barang dagangannya.

Jumlah unit yang tersedia di plaza sukarami sebelum terjadi kebakaran berjumlah 1866 dengan jumlah jenis unit yang berbeda diantaranya toko 927, couter 145, kios 972 dan los yang berjumlah 120 yang berada di beberapa lantai di Plaza Sukaramai Pekanbaru.

Pasca musibah kebakaran yang menghancurkan seluruh isi bangunan yang ada di Plaza Sukaramai menurut data hasil observasi hanya tersisa 1060 lapak pedagang yang menempati tempat penampungan sementara (TPS).

Kondisi pasca kebakaran juga menambah banyak rentetan dari daftar dampak yang dialami langsung pedagang

pasca kebakaran salah satunya adalah tidak adanya tempat bagi para pedagang plaza sukaramai untuk berjualan dikarenakan lokasi bangunan plaza sukaramai telah diberi garis kepolisian agar tidak melakukan aktivitas berjualan di areal bangunan pasca kebakaran hal ini di karenakan lokasi ini rawan akan runtuh material bangunan pasca kebakaran, perihal ini membuat pihak pengelola meminta izin kepada pihak pemerintah kota pekanbaru untuk membangun TPS (tempat penampungan sementara) di pingiran lokasi plaza sukaramai. Dari data observasi pihak pengelola plaza sukaramai membangun 1060 tempat penampungan sementara agar para pedagang dapat mendiami tempat penampungan sementara untuk kembali melakukan aktivitas perdagangannya yang merupakan sumber utama bagi ekonomi keluarga.

Relokasi pedagang untuk sementara waktu ditempat Penampungan Sementara (TPS) menjadikan tempat ini sebagai tempat baru bagi para pedagang, yang mana sebelum direlokasi ketempat yang baru ditempat penampungan sementara ini membuat pedagang harus beradaptasi kembali dengan lingkungan baru serta melakukan strategi yang baru untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya,

dalam menjalankan profesinya sebagai pedagang agar mendapatkan keuntungan untuk kebutuhan dirinya dan keluarganya. Maka diperlukan penyesuaian bagi para pedagang dalam melakukan aktivitasnya di tempat penampungan sementara.

Berdasarkan atas fenomena-fenomena yang telah terjadi di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Adaptasi Pedagang Plaza Sukaramai Pekanbaru Pasca Kebakaran".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan adaptasi pedagang Plaza Sukaramai Pekanbaru pasca kebakaran di tempat penampungan sementara Plaza Sukaramai Pekanbaru?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi pedagang Plaza Sukaramai Pekanbaru di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Plaza Sukaramai Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan adaptasi pedagang Plaza Sukaramai Pekanbaru pasca kebakaran.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi pedagang Plaza Sukaramai Pasca kebakaran.

Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang bersifat teoritis dan bersifat praktis, yaitu;

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian dalam bidang sosial dalam bidang ilmu sosial khususnya sosiologi.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat pada permasalahan ini.
3. Memberikan informasi serta masukan terhadap pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya bagi perusahaan atau lembaga atau instansi yang terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pedagang

Pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang barang dagangannya atau biasajuga di sebut saudagar. Jadi, pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan perdagangan sebagai mata pencarian mereka. Sedangkan sosiologi ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan.

Efendi (1991:86) mengolongkan para pedagang dalam tiga katagori, yaitu:

1. Penjual Borongan (Punggawa)

Penjual borongan (punggawa) adalah istilah umum yang digunakan di seluruh Sulawesi selatan untuk menggambarkan perihal yang mempunyai cadangan. Penguasaan modal lebih besar dalam hubungan perekonomian. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan para wiraswasta yang memodali dan mengorganisir sendiri distribusi barang-barang dagangannya.

2. Pengecer Besar

Pengecer besar di bedakan dalam du kelompok, yaitu pedagang besar yang termasuk pengusaha warung tepian jalan atau pojokdepan sebuah halaman rumah, dan pedagang pasar yaitu mereka yang memiliki

hak atas tempat yang dalam jaringan pasar resmi.

3. Pengecer Kecil

Pengecer kecil termasuk katagori pedagang kecil sektor informal mencakup pedagang pasar yang berjualan dipasar, maupun mereka yang menempati kios-kios dipinggiran pasar yang besar. (darni,25,2011).

Konsep Adaptasi

Adaptasi lingkungan dibentuk dari tindakan yang diulang-ulang dan merupakan bentuk penyesuain terhadap lingkungan. menurut (Bennet,1976) tindakan yang diulang-ulang tersebut akan membentuk dua kemungkinan, yaitu tindakan penyesuaian yang berhasil sebagaimana yang diharapkan, atau sebaliknya tindakan yang tidak memenuhi harapan. Gagalnya suatu tindakan akan menyebabkan stres yang berlanjut, yang berpengaruh dalam kondisi individu maupun dalam respon atau tangapan individu terhadap lingkungan.

Menurut (Zakiah Darajat,1998:24-28) ada tiga faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri (adaptasi), diantaranya yaitu:

1. Frustrasi (tekanan perasaan) adalah suatu proses yang menyebabkan orang akan merasa adanya hambatan terhadap terpenuhinya kebutuhan-

kebutuhan atau menyangka bahwa akan terjadi sesuatu hal yang menghalinya keinginannya.

2. Konflik (pertentangan batin) adalah terdapatnya dua macam dorongan atau lebih yang berlawanan atau bertentangan satu sama lainnya dan tindakan akan dipenuhi dalam waktu yang sama. Konflik itu dapat di bagi kepada beberapa macam, yaitu;
 - a. Pertentangan dua hal yang diinginkan, yaitu adanya dua hal yang sama-sama diinginkan, tetapi tidak mungkin diambil keduanya.
 - b. Pertentangan dua hal, yang pertama diinginkan sedang yang kedua tidak diinginkan
 - c. Pertentangan dua hal yang tidak diinginkan yaitu orang yang menghadapi situasi yang menimbulkan dua hal yang sama-sama tidak disenangi.
3. Strategi adaptasi merupakan rencana tindakan yang dilakukan baik sadar maupun tidak sadar dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki dalam sebagai pilihan cara-cara tepat guna dalam menghadapi masalah-masalah.

Strategi Adaptasi

Secara umum strategi adaptasi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, secara implisit atau eksplicit dalam merespon berbagai konflik internal maupun eksternal. Sementara itu marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas strategi adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan dilakukan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, secara implisit atau eksplicit dalam merespon kondisi sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah dalam sebagai pilihan-pilihan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi dan ekologis ditempat dimana mereka hidup (Marzali amri, 2003:16).

Edi Suharto dalam Edi (2009:31) menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dalam berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga katagori yaitu:

1. Strategi aktif, yaitu strategi aktif yang mengoptimalkan seluruh potensikeluarganya. Seperti pelibatan anak dalam usahanya meskipun kurang dapat dibenarkan, tetapi dalam kaitanya ekonomi keluarga anak-anak tersebut mempunyai nilai ekonomi

tersendiri (Isbandi Rukminto Adi, 60-61).

2. Strategi pasif, yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga.
3. Strategi jaringan, yaitu menjalin relasi, baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan (Renta, 2015:15).

Modal Sosial

Istilah “modal” dalam pemikiran ekonomi sebenarnya berarti sejumlah uang yang terkumpul, yang dapat diinvestasikan dengan harapan mendapat keuntungan di masa mendatang. Para ilmuwan baru-baru ini telah mulai merujuk pada stok masyarakat tentang nilai-nilai yang dimiliki bersama sebagai modal sosial. Seperti physical capital dan human capital, modal sosial menghasilkan kesejahteraan dan bagian dari nilai ekonomi bagi ekonomi nasional, modal sosial juga merupakan prasyarat bagi seluruh bentuk upaya kelompok yang terjadi dalam masyarakat modern (Misno Wahyudi). Menurut Robert D. Putnam, definisi modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya yang dimiliki seseorang ataupun

sekelompok orang dengan memanfaatkan jaringan, atau hubungan yang terlembaga, yang unsur terpenting di dalamnya adalah adanya pengakuan antara anggota yang terlibat di dalamnya (Haryanto Sidung, 172).

Konsep Operasional

Untuk mempermudah pemahaman tentang konsep-konsep yang digunakan dan pengertian konsep-konsep yang digunakan dan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka dirumuskan beberapa konsep operasional sebagai berikut.

1. Pedagang merupakan orang yang profesinya melakukan kegiatan berdagang sebagai mata pencariannya.

Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang plaza Sukaramai yang menempati tempat penampungan sementara plaza Sukaramai pasca kebakaran.

2. Sarana yang digunakan pedagang untuk melakukan aktivitas berdagang
 - a. Pasar contoh: los, toko, kios.
 - b. Pusat pemberlanjaan. Contohnya: mal.

Dalam penelitian ini sarana yang digunakan pedagang adalah Tempat Penampungan Sementara (TPS) plaza Sukaramai Pekanbaru.

3. Adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan

dengan memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah.

adaptasi yang di maksudkan dalam penelitian ini yaitu penyesuaian dan bertahanya pedagang dengan tempat dan lingkungan yang baru di tempat penampungan sementara (TPS) plaza sukramai pekanbaru pasca kebakaran.

Indikator kemampuan adaptasi pedagang ditempat penampungan sementara dapat dilihat dari:

- Omset:
 - a. Modal usaha.
 - b. Jam berdagang.
 - c. pembeli.
 - d. lokasi.
 - e. barang dangangan / jenis dagangan.
- Pelanggan:
 - a. Pelayanan.
 - b. Promosi.
 - c. harga.
- Jaringan usaha:
 - a. jumlah kios.
 - a. suplier.
 - b. Relasi pelanggan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dalam pendekatan

kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitain yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiono,2012:8-13).

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai dampak dan adaptasi serta strategi adaptasi pedagang pasca kebakaran.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru tepatnya di plaza sukaramai Pekanbaru, Jln.jend.sudirman No.1, kecamatan Sukaramai,pekanbaru kota,kota pekanbaru, Riau, indonesia.berdasarkan pengamatan peneliti mengambil lokasi di lingkungan tempat penampungan sementara (TPS) pedagang Plaza Sukaramai Pekanbaru hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat perkembangan usaha pedagang pasca kebakaran serta kemampuan adaptasi dan

faktor-faktor penghambat berkembangnya usaha pedagang plaza sikarami pasca kebakaran, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di daerah tersebut.

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik , di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:80).Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang di Plaza Sukaramai Pekanbaru yang terkena imbas dari kebakaran khususnya mereka yang menempati (TPS) tempat penampungan sementara.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Untuk menentukan jumlah sample dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sample peneliti.

Dikarenakan dalam penelitian ini populasi (subjek atau responden penelitian) dari populasi ini dikelompokkan ke dalam *proportional sampling* (sampel berimbang), yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan jumlah masing-

masing kelompok subjek. Yang berhubungan dengan populasi yang tidak homogen dan tidak sama jumlahnya. (Idrus Muhammad, 2009:97)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah porportional sampling.Hal yang terpenting dalam teknik ini adalah penggunaan perwakilan berimbang dengan berdasarkan pertimbangan jumlah masing-masing kelompok subjek, karena itulah sebelum menggunakan teknik ini, peneliti harus mengetahui besar kecil unit-unit populasi yang ada. Kemudian dengan pengetahuan ini peneliti mengambil wakil dari unit-unit populasi tersebut dengan sistem perwakilan yang berimbang.

Jumlah dari setiap unit populasi adalah 1060, maka dari penelitian ini sampel diambil masing-masing 10% dari setiap blok di TPS Plaza Sukaramai Pekanbaru yaitu sebanyak 106.

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden atau obyek yang akan diteliti. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan dan dari catatan pihak pengelola plaza sukaramai.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data sekunder biasanya di buktikan dengan fakta. Karena sesuatu dan hal yang lain , peneliti sukar memperoleh data dari sumber primer dan juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data – data,dokumen,dan tabel-tabel mengenai topik penelitian. (Sugiyono,2012:137)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara–cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.(arikunto,2002:137)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai dampak dan strategi adaptasi pedagang pasak kebakaran di plaza sukaramai pekanbaru.

b) Kuesioner

Pertanyaan yang akan diberikan pada kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan memilih dari sejumlah alternatif. Keuntungan bentuk tertutup ialah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberi jangkauan jawaban.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar(foto), dokumen, surat-surat, dan karya-karya monumental yang semua akan memberikan informasi bagi proses penelitian. (Arikunto,2006:206).

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data meliputi kegiatan :

a) Editing

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-

kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.Editing dalam penelitian ini adalah mengecek atau mengoreksi kuesioner penelitian yang telah disebarkan.

b) Coding (Pengkodean)

Coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengelola data seperti komputer (Bambang, Lina Miftahul ,2015:171).

Coding dalam penelitian ini yaitu memberi kode terhadap kuesioner yang akan dianalisis, dari 106 kuesioner yang telah disebarkan masing-masing kuesioner diberikan angka 1-106 yang membedakan jawaban tiap-tiap responden.

c) Tabulasi (Proses Pembeberan)

Tabulasi data adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.Ada beberapa jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data dan tabel kerja.

Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana

menginterpretasikan, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Bambang, Lina Miftahul, 2015:184). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik distribusi frekuensi yaitu perhitungan data yang dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasakan. Frekuensi tersebut juga dapat dilihat penyebaran persentasenya, yang oleh kebanyakan orang dikenal dengan frekuensi relatif.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data tentang tingkat kemampuan adaptasi pedagang di Tempat Penampungan Sementara dan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan adaptasi pedagang di Tempat Penampungan Sementara plaza Sukaramai Pekanbaru Pasca kebakaran. Maka dapat di tarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian tentang tingkat kemampuan adaptasi pedagang di Tempat Penampungan Sementara terdiri dari 5 indikator yang mempengaruhi, adapun indikator tersebut ialah jam kerja, modal, pelanggan, kelengkapan barang

dagangan, dan lokasi berjualan yang strategis, dari ke 5 indikator yang di uji dengan menggunakan crosstabulation dengan menggunakan spss 17.0, dapat di simpulkan bahwa tingkat kemampuan adaptasi pedagang plaza Sukaramai Pekanbaru di Tempat Penampungan Sementara tergolong pada kategori tinggi, karena dari ke 5 indikator tersebut sangat mempengaruhi omset para pedagang, adapun besar pengaruh nya adalah rata-rata sebesar 0.800 (80.0 %) dan pengaruhnya tergolong pada kategori sangat kuat.

2. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan adaptasi di Tempat Penampungan Sementara plaza sukaramai Pekanbaru dipengaruhi oleh 6 faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan adaptasi pedagang di Tempat Penampungan sementara Plaza Sukaramai Pekanbaru adapun ke 6 faktor tersebut antra lain adalah, potongan harga kepada partai partai besar terdapat 78 responden menjawab Sangat Setuju dengan persentase 73.6% , menerapkan harga murah terdapat 79 responden menjawab sangat setuju dengan

persentase 74.5%, jumlah kios terdapat 68 responden menjawab Sangat Setuju dengan persentase 64.2%, jumlah suplier terdapat 76 responden menjawab Sangat Setuju dengan persentase 71.7%, relasi pelanggan terdahulu terdapat 87 responden menjawab Sangat Setuju dengan persentase 82.1%, dan pelayanan baik terdapat 88 responden yang menjawab Sangat Setuju dengan persentase 83.0%. dapat di simpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemampuan adaptasi pedagang di Tempat Penampungan Sementara adalah pelayanan baik berdasarkan perolehan jawaban terhadap fakto-faktor yang mempengaruhi tingkat adaptasi pedagang di tempat penampungan sementara adapun besaran persentase sebesar 83.0%.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Hubungan (kolerasi) antara tingkat kemampuan adaptasi pedagang di Tempat Penampungan Sementara dan faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan adaptasi di Tempat Penampungan Sementara

Plaza Sukaramai Pekanbaru adalah sebesar 0,860 (86,0%) dan termasuk kedalam katagori sangat kuat yang berarti hubungan antara tingkat kemampuan adaptasi pedagang dan faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan adaptasi sangatlah erat kaitanya.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a di terima, dan H_0 di Tolak yang berarti menyatakan bahwa ada kolerasi atau hubungan antara tingkat kemampuan adaptasi pedagang di Tempat Penampungan Sementara dan faktor-faktor yang mempengaruhi Tempat Penampungan Sementara Plaza Sukaramai Pekanbaru.

Saran

Untuk meningkatkan perkembangan usaha pedagang di Tempat Penampungan Sementara Plaza Sukarami Pekanbaru pasca yang terdiri dari jam kerja, lokasi atau tempat berjualan, dan peningkatan jumlah pelanggan perlu ada perubahan dari sarana dan prasarana pihak pengembang Plaza Sukaramai Pekanbaru untuk meningkatkan taraf sarana dan prasaran untuk pedagang di tempat penampungan sementara dikarenakan dengan sarana dan prasaran yang baik maka akan mempengaruhi perkembangan usaha pedagang pasca kebakaran dan bagi pihak pengembang agar dapat mentata ulang

Tempat Penampungan Sementara Plaza Sukarami Pekanbaru agar pembeli dapat lebih leluasa yang berpengaruh terhadap aktivitas berdagang pedagang plaza sukaramai dan kepada pemerintah kota pekanbaru sebagai pemegang keputusan untuk mendorong pihak pengelola agar dapat di percepat proses revitalisasi Plaza Sukarami pekanbaru yang mana plaza sukaramai pekanbaru adalah milik pemerintahan kota pekanbaru yang di kelolah dan di operasikan oleh pihak ketiga atau investor.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adi Rukminto isbandi.2013.***kesejahteraan sosial*. PT Raja Grafindo.Jakarta
- Arikunto, suharsimi. 2002,** *prosedur pendekatan praktek* PT. Rinika cipta karya
- Bambang, Lina Miftahul. 2005.** *Metode Penelitian kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Damsar.1997.***Sosiologi ekonomi* .PT .RajaGrafindo persada Jakarta
- **.2013.***Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Pramedia Group. Jakarta
 - **2002.** *Sosiologi Ekonomi*. PT.Raja Grafindo. Jakarta
 - **2011** *pengantar sosiologi ekonomi* .kencana pramedia group
- Dwirianto, Sabarno. 2013.** *Kompilasi sosiologi tokoh dan teori*. UR Press
- Hasan, iqbal. 2006.***Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Bumi Aksara:* Jakarata.

Idrus, Muhammad. 2009.*Metode penelitian ilmu sosial, pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. PT Gelora Aksara Pratama.

Kolip Usman & Setiadi Elly M. 2011.*Pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya.*

Narwoko, Dwi. J & Suyanto, Bagong. 2011.*Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta kencana.

Ritzer, George. 1980.*Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Sidung,

haryanto, 2016.*sosiologi ekonomi*. Yogyakarta Ar-ruzz media

Subarno, Dwirianto. 2013.*Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Universitas Riau Riau Press

Soekanto, Soerjono. 2002.*Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo. Jakarta

Sugiyono, 2007.*Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif R & D. Alfabeta*, Bandung.

Sudjana, 2001.*Metoda Statistika*, Tarsito: Bandung.

Skripsi :

Misno Wahyudi, 2016.*Strategi bertahan penjual stiker dikawasan panam*. Universitas Riau. Pekanbaru 444

Renta, 2014.*Strategi bertahan pedagang (studi kasus pedagang makanan yang menggunakan mobil di jalan cut nyak dien)*. Universitas Riau. Pekanbaru

Darni, 2014.*Dampak relokasi pedagang pakaian di pasar jongkok panam*. Universitas Riau. Pekanbaru

Mey Fitri Situmorang, 2014.*Strategi Pengembangan Usaha Dagang di Perumahan karyawan PT*

.Astra Agro Lestari Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Website :

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_pusat_pembelanjaan_di_Pekanbaru

Web : <http://plazasukaramai.blogspot.com>

<http://pekanbaru.tribunnews.com/2015/12/09/ini-penyebab-api-kebakaran-plaza-sukaramai-sulit-dipadamkan>